

KEPEMILIKAN BISNIS KELUARGA, MANAJEMEN LABA DAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Anita Wijayanti

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
itax_solo@yahoo.com

Ahmad Wiedodo

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
wied_o@yahoo.com

ABSTRACT

The last two decades of financial statement fraud has increased substantially, both in Indonesia and in other countries, who conducted a massive, structured and systematic (Grove, 2011, Rezaee, 2002). The results of the survey conducted by several researches showed that 58% of perpetrators of financial statement fraud work alone while 42% do not own or there is collusion (Priantara, 2013). A number of financial statement fraud occurs in several family companies (Bhasin, 2012). some research suggests that earnings management by the company led to the occurrence of financial statement fraud (Rama, 2011). This study was conducted to examine the influence of family business ownership with financial statement fraud through earnings management, by using the method of path analysis. Total sample are 95 companies, the data collected using purposive sampling. The results of the analysis explained that there is no influence between family ownership with financial statement fraud through earnings management.

Keywords: Family bussines ownership, earning manajemen, financial statement fraud,

PENDAHULUAN

Dua dekade terakhir *financial statement fraud* telah meningkat secara substansial (Rezaee, 2002), yang dilakukan secara massif, terstruktur dan sistematis. Hasil survey yang dilakukan oleh beberapa penelitian menunjukkan bahwa 58% pelaku *financial statement fraud* bekerja sendiri sedangkan 42% dilakukan tidak sendiri atau terjadi suatu kolusi (Priantara, 2013). Fakta banyaknya kejadian *financial statement fraud* yang terjadi di berbagai perusahaan, tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi di negara lain (Grove, 2011).

Beberapa tindakan *financial statemen fraud* terjadi pada beberapa perusahaan keluarga seperti kasus Satyam Computer Limited yang terjadi di India (Bhasin, 2012). Kasus *financial statement fraud* di beberapa negara yang mendapat sorotan publik juga dilakukan oleh perusahaan keluarga seperti kasus *financial statement fraud* yang terjadi pada Parmalat, Enron, Global Crossing, Tyco, Lehman Brothers, dan WorldCom (Grove, 2011). Di Indonesia data statistik memperlihatkan sepuluh tahun terakhir bank mati bukan karena persaingan. bank mengalami persoalan karena dicuri oleh pemiliknya, sehingga sebuah hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemilikan keluarga di perbankan berpretensi menimbulkan *fraud* di industri perbankan (Hadad, 2012).

Struktur bisnis keluarga menunjukkan tidak terdapat pemisahan fungsi yang baik serta tidak adanya pengawasan langsung yang memadai hal inilah yang memungkinkan terjadinya

financial statement fraud (Priantara, 2013). Bisnis keluarga umumnya juga tidak memiliki program anti *fraud*, sehingga meningkatkan resiko *financial statement fraud*. Ikatan keluarga tidak melindungi bisnis keluarga dari praktek manajemen laba dan *financial statement fraud*. *Financial statement fraud* yang terjadi pada perusahaan keluarga terjadi karena pemilik merasa bahwa perusahaan adalah miliknya dan ia berhak untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya dari perusahaan tersebut (Rothbort, 2011).

Salah satu hal yang mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* adalah manajemen laba. Manajemen laba bisa dilihat dari dua aspek yaitu aspek legal dan aspek ilegal, dimana manajemen laba dari aspek ilegal yang berdampak pada terjadinya *financial statement fraud* (Rama, 2011). Manajemen laba banyak digunakan karena standar akuntansi memberikan keleluasaan untuk memilih kebijakan akuntansi atau metode akuntansi tertentu (Intan, 2000). Penerapan standar akuntansi tersebut ada yang bersifat mandatory (wajib ditaati) dan ada yang bersifat *voluntary* (manajemen leluasa memilih) sehingga bias dilihat satu metoda yang dianggap paling menguntungkan bagi perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

Sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap tindakan *financial statement fraud*, perlu jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu: apakah kepemilikan perusahaan keluarga akan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, melalui manajemen laba sebagai *variable intervening*?

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apakah kepemilikan perusahaan keluarga akan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, melalui manajemen laba sebagai *variable intervening*. Keterkaitan antara bisnis keluarga, manajemen laba dan *financial statement fraud* akan menjadi titik awal dalam pencegahan terjadinya *financial statement fraud*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Perusahaan yang murni dimiliki oleh publik hanya ada di beberapa negara besar, di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, sebagian besar perusahaan merupakan perusahaan keluarga. Di Indonesia 99% jumlah perusahaan yang ada merupakan perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga adalah terdiri dari 2 atau lebih anggota keluarga yang mengawasi keuangan perusahaan (Ward, John L, Craig E. Arnoff, 2012). Perusahaan keluarga apabila paling sedikit ada keterlibatan 2 generasi dalam keluarga itu dan mereka mempengaruhi kebijakan perusahaan (Donnelley, 2012). Pengertian lain dari bisnis keluarga adalah perusahaan keluarga apabila suatu keluarga, atau seseorang dari keluarga tersebut, memiliki paling sedikit 20 persen dari hak *cash flow* dalam perusahaan baik secara langsung maupun tidak, melalui kepemilikan saham baik dalam entitas publik maupun privat (Maryana, 2011). Sebuah perusahaan dikatakan sebagai perusahaan keluarga manakala pemiliknya berfikir dan menginginkan perusahaannya sebagai perusahaan keluarga (Tracey, 2001).

Perusahaan keluarga terdiri dari dua jenis yaitu

1. *Family Owned Enterprise* (FOE). Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga tetapi dikelola oleh eksekutif profesional yang berasal dari luar lingkaran keluarga.

2. *Family Business Enterprise* (FBE). Perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh anggota keluarga pendirinya.

John Davis dan Morris Taguiri (Hoover, 2000) menyatakan bahwa terdapat tiga (3) elemen pengaruh dalam bisnis keluarga. Keluarga, keberhasilan dalam keluarga diukur dalam artian

1. Harmoni, kesatuan, dan perkembangan individu yang bahagia dengan harga diri yang solid dan positif.
2. Bisnis, adalah entitas ekonomi dimana keberhasilan diukur bukan pada harga diri dan kesenangan interpersonal individu, tetapi dalam produktivitas dan profesionalisme. Sehingga ukuran utama seseorang terletak pada kontribusi terhadap pelaksanaan strategi, pencapaian target, dan profitabilitas perusahaan.
3. Kepemilikan, didasarkan pada peranan seseorang dalam investasi dalam perusahaan, peranan meminimalkan risiko, mewakili perusahaan berhubungan dengan pihak luar.

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari Standar Akuntansi Keuangan yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan Scott (2006). Manajemen laba menurut Mulford dan Comiskey (2002), merupakan financial numbers game (permainan angka-angka keuangan) yang dilakukan melalui creative accounting practises akibat adanya kelonggaran flexibility principles yang dikeluarkan oleh GAAP (General Accepted Accounting Principal).

Rezaee (2005) mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*) sebagai berikut: "*Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements*". IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam IAI menjelaskan pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Penelitian terdahulu mengenai kepemilikan perusahaan, manajemen laba dan *financial statement fraud* dilakukan secara terpisah-pisah. Penelitian ini akan menggabungkan variable-variabel tersebut menjadi sebuah kajian untuk diteliti pengaruh antar ketiganya, sehingga akan diperoleh hasil analisa yang lebih komperhensif.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa 56% perusahaan keluarga melakukan manajemen laba berupa penurunan laba perusahaan (Lasdi & Lodovicus, 2008). Perusahaan keluarga terindikasi menggunakan beberapa strategi manajemen laba (Achmad, Subekti dkk, 2006). Semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh keluarga dan jika perusahaan tersebut berada di negara dengan kultur *high power distance* maka manajemen terdorong untuk melakukan manipulasi laba karena dukungan dari mayoritas pemegang saham, sehingga kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba (Siregar, Sidarta, 2005).

Salah satu variable yang mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan keluarga (Siregar, Sidarta, 2005). Praktek manajemen laba yang cenderung dilakukan oleh perusahaan keluarga adalah *income increasing* (Anggraini, Yavida Nurim, 2012). Intervensi yang sengaja

dilakukan oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan perusahaan keluarga, bertujuan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan (Schipper, 1989).

Kebutuhan hedonisme dalam dunia bisnis bisa dipenuhi dengan manajemen laba, sehingga bisa dikategorikan sebagai tindakan *financial statement fraud* (Poedjawiyatna dalam Mahmudi, 2001). Walaupun *earnings management* dibuat berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku, tetapi tidak berarti *earnings management* merupakan tindakan untuk melegitimasi *fraud* (Lestari & Yona Octiani, 2003). Scipper (1989) menjelaskan bahwa intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan, yang bertujuan untuk kepentingan pribadi manajemen, tergolong tindakan *financial statement fraud*.

Beberapa peristiwa memperlihatkan bahwa beberapa kepemilikan bisnis keluarga melakukan manajemen laba, yang akhirnya menyebabkan *financial statement fraud*. Tahun 2008, B. Ramaligna Raju, dari Satyam Computer Service India mengakui bahwa telah terjadi salah saji laba selama bertahun-tahun, dan saldo bank sekitar USD 1.04 milyar adalah palsu. Juga terjadi pemalsuan pendapatan bunga yang diterima di muka, mencatat kewajiban yang lebih rendah dan pengelembungan piutang. Tahun 2003, Freddie Mac dari Federal Home Loan Mortgage Corp Amerika Serikat, menyatakan bahwa laba yang dilaporkan lebih rendah senilai USD 5 Miliar. Chief Financial Officer Andrew Faston dari Enron Inc Amerika Serikat tahun 2001, memimpin tim untuk membuat pembukuan di luar neraca dan memanipulasinya sehingga mampu menghasilkan keuntungan bagi dirinya dan keluarga. (Grove, 2011, Bhasin, 2012, Priantara, 2013).

Sampai saat ini belum ada penelitian yang melihat keterkaitan antara ketiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu mengenai kepemilikan perusahaan, manajemen laba dan *financial statement fraud* dilakukan secara terpisah-pisah. Penelitian ini akan menggabungkan variabel-variabel tersebut menjadi sebuah kajian untuk diteliti pengaruh antar ketiganya, sehingga akan diperoleh hasil analisa yang lebih komprehensif.

Berdasarkan beberapa fakta dan hasil penelitian diatas maka hipotesis mengenai hubungan antara kepemilikan bisnis keluarga dengan *financial statement fraud* melalui manajemen laba sebagai variabel intervening, adalah sebagai berikut: Ada pengaruh antara kepemilikan bisnis keluarga terhadap *financial statement fraud*, melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif, dimana subyek penelitian ini adalah *financial statement fraud* dan obyek dalam penelitian ini adalah bisnis keluarga. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari kuisioner yang didistribusikan kepada responden. Populasi dalam penelitian adalah pemilik bisnis keluarga. Teknik sampling dalam penelitian ini ada *purposive sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan bisnis keluarga yang bergerak dalam bidang manufaktur, yang belum *go public* dan membuat laporan keuangan, serta mengisi secara lengkap kuisioner yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen, manajemen laba sebagai variabel *intervening*, sedangkan *kepemilikan bisnis keluarga* sebagai variabel independen.

1. Financial Statement Fraud

Variabel dependen yang digunakan adalah *Financial Statement Fraud* (FSF). Responden diminta untuk menilai setiap pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan skalam liker 5 point. Instrumen yang digunakan mengukur variable ini berdasarkan pada indikator a) manipulasi dari catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis, b) kesalahan pencatatan material yang disengaja, c) kesalahan interpretasi secara sengaja serta eksekusi standar akuntansi yang salah karena kesengajaan, d) penghilangan secara sengaja atau pengungkapan yang tidak memadai mengenai standar, prinsip dan informasi akuntansi (Rezaee, 2005)

2. Manajemen Laba

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Burns dan Merchant (1994) terdiri dari 13 skenario manajemen laba, enam skenario adalah manipulasi operasional dan lima manipulasi akuntansi. Responden diminta untuk menilai setiap pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan skalam liker 5 point. Indikator untuk penilaian terhadap manajemen laba adalah a) Manajemen laba dengan manipulasi operasional dengan cara memajukan periode transaksi pengeluaran biaya lebih awal, b) Manajemen laba dengan manipulasi operasional dengan cara menunda transaksi pengeluaran dari bulan Maret sampai April, c) Manajemen laba dengan manipulasi operasional dengan cara menunda transaksi pengeluaran dari Desember sampai Januari, d) Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara menunda pencatatan biaya hingga periode berikutnya, e) Manajemen laba dengan manipulasi operasional dengan cara melakukan program term pembayaran bebas guna menaikkan pendapatan, f) Manajemen laba dengan manipulasi operasional dengan cara kerja lembur untuk mencapai target pendapatan, g) Manajemen laba dengan manipulasi operasional dengan cara menjual aset yang tidak terpakai guna meningkatkan pendapatan, f) Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara membukukan biaya lebih awal, g) Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara menaikkan cadangan persediaan using, f) Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara membukukan kembali persediaan untuk tujuan pengembangan produk, g) Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara membukukan kembali persediaan untuk mencapai target laba, h) Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara menunda pencatatan pengeluaran yang jumlahnya tidak material. i) Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara menunda pencatatan pengeluaran yang jumlahnya material (Nazzarudin, Itze, 2011)

3. Kepemilikan bisnis keluarga

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan bisnis keluarga. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable ini berdasarkan pada indikator yang dikemukakan oleh John Davis dan Morris Taguiri (Hoover, 2000), dimana indikator dalam instrument meliputi a) Harmonisasi keluarga, b) bisnis dan c) kepemilikan. Responden diminta untuk menilai setiap pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan skalam liker 5 point.

Pengukuran dilakukan dengan skala likert lima poin dengan perincian sebagai berikut: a) alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi score 5, b) Alternatif jawaban setuju (S) diberi score 4, c) Alternatif jawaban ragu-ragu (R) diberi score 3, d) Alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi score 2, e) Alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi score 1.

Data yang diperoleh akan dianalisa dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS versi 20.0. Metode analisis regresi berganda yang diperluas

dengan metode analisa jalur (*path analysis*), digunakan untuk menguji pengaruh variable intervening. Data yang diperoleh adalah data berbentuk ordinal, sedangkan metode *path analysis* menggunakan data berskala metrik (interval) sehingga data perlu dirubah menjadi skala berskala interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

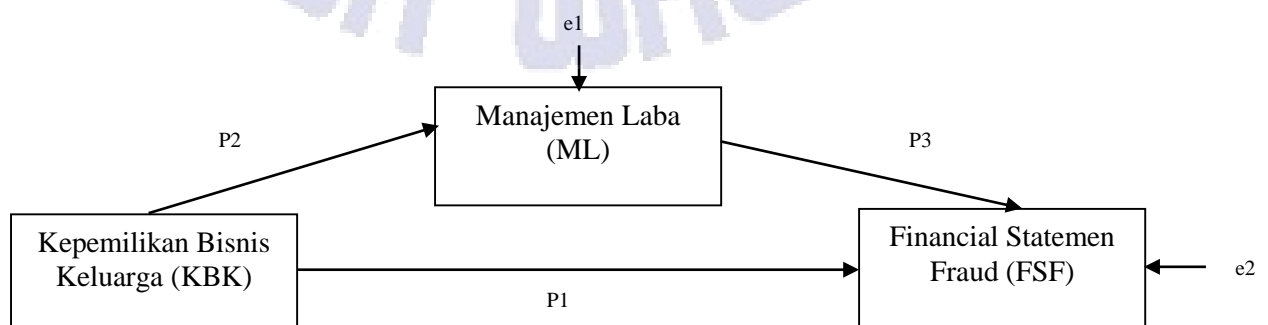
Penelitian dilakukan dengan menyebarkan 100 kuesioner kepada perusahaan bisnis keluarga di Provinsi Jawa Tengah. Penyebaran kuesioner dilakukan di Provinsi Jawa Tengah karena daerah ini merupakan sentra industri yang hampir 98 % jenis perusahaan merupakan perusahaan bisnis keluarga, dan sebagian besar merupakan usaha kecil menengah (UKM), yang tidak menerbitkan laporan keuangan kepada publik. Perusahaan manufaktur dipilih karena berdasarkan *report to the nation on accupancy fraud and abuse* (2012) dijelaskan bahwa industri yang paling umum terjadi *fraud* adalah perbankan, pemerintah dan manufaktur. Di Provinsi Jawa Tengah sebagian besar perusahaan bisnis keluarga bergerak di bidang industri manufaktur. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 96 kuesioner, yang 1 kuesioner diantaranya tidak lengkap, sehingga tidak dapat digunakan dalam pengolahan data.

Berdasarkan kuesioner yang di analisa, 83% merupakan *family bussines enterprise* (FBE), dimana perusahaan dimiliki oleh keluarga yang mendirikan bisnis keluarga tersebut. Sisanya 17% merupakan *family owned enterprice* (FOE) dimana mereka melibatkan eksekutif profesional yang berada di luar keluarga untuk menangani perusahaan. Hasil kuesioner juga menunjukkan 62% adalah berjenis kelamin wanita, sedangkan sisanya 38% adalah berjenis kelamin pria. Pendidikan mereka sebanyak 19% lulusan SMU/ sederajat, 54% adalah sarjana, sedangkan 27% berpendidikan S2.

Data yang telah diperoleh, melalui penyebaran kuesioner kepada responden, dianalisis dengan metode *path analysis*, sehingga penelitian ini akan mengungkapkan pola hubungan antar variable, baik secara langsung maupun melalui variable lain yaitu variable intervening. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa dengan metode *path analysis*, adalah sebagai berikut:

I. Model Diagram Jalur

Langkah pertama yang dilakukan adalah merancang model dalam diagram jalur dan bentuk persamaan. Path Analysis akan memberikan secara eksplisit hubungan antara kausalitas antar variable berdasarkan pada teori. Hubungan antar variable ditunjukkan dengan anak panah. Setiap nilai P akan menggambarkan jalur dan koefisien jalur. Diagram jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Rancangan Diagram Jalur

Rancangan diagram jalur menunjukkan hubungan langsung antara kepemilikan bisnis keluarga dengan *financial statement fraud* (P1). Kepemilikan bisnis keluarga juga mempunyai hubungan tidak langsung ke *financial statement fraud*, yaitu dari manajemen laba (P2) baru kemudian ke *financial statement fraud* (P3).

Koefisien jalur adalah *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan structural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesakan. Persamaan tersebut adalah

$$(I) \beta = b_1 KBK_t + e_2$$

$$(II) Y_2 = b_1 KBK_t + b_2 ML + b_3 FSF$$

β_t : Koefisien regresi sebagai proksi manajemen laba

KBK_t : Kepemilikan Bisnis Keluarga

ML : Manajemen Laba

FSF : Financial Statement Fraud

e₁: Residual atas kepemilikan bisnis keluarga

e₂: Residual atas financial statement fraud

Standar koefisien untuk kepemilikan bisnis keluarga pada persamaan (I) akan memberikan nilai P2. Sedangkan Koefisien untuk kepemilikan bisnis keluarga dan manajemen laba pada persamaan (II) akan memberikan nilai P1 dan P3.

II. Uji Asumsi

Langkah kedua yang dilakukan adalah menguji asumsi yang melandasi *path analysis*. Uji yang dilakukan meliputi uji kelayakan model regresi, uji ketepatan predictor dan uji otokorelasi.

a) Uji Kelayakan Model Regresi

Uji Kelayakan Model regresi digunakan untuk memastikan bahwa model yang dirancang telah dipastikan kebenarannya. Pengujian model dilakukan dengan menggunakan nilai F pada tabel ANOVA. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka model sudah layak dan benar. Tabel ANOVA dalam penelitian ini memperlihatkan F hitung sebesar 2,263 (lampiran 2) yang berarti lebih besar dari F tabel yaitu 2,09, sehingga model sudah dinyatakan layak dan benar.

b) Uji Ketepatan Predictor

Menguji ketepatan predictor yang digunakan untuk memprediksi variable, dapat digunakan angka standart devisasi dan angka standart error of estimate. Jika standart erro lebih kecil dari standart deviasi maka predictor sudah layak dan benar. Hasil penelitian memperlihatkan standart error penelitian ini adalah 2,841 (lampiran 2). Standart deviasi untuk kepemilikan bisnis keluarga adalah 3,19 (lampiran 2), lebih besar dari standart error 2,841. Standart deviasi untuk manajemen laba adalah 7,11 (lampiran 2), lebih besar dari standart error 2,841. Standart deviasi untuk financial statement fraud adalah 2,87, lebih besar dari standart error 2,841. Kesimpulan yang bias diambil adalah ketiga variable tersebut dapat tepat digunakan sebagai predictor.

c) Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat otokorelasi atau tidak dalam model regresi yang sudah ditemukan. Tidak terjadi otokorelasi jika nilai Durbin dan Watson $1 < DW < 3$. Penelitian ini menghasilkan nilai DW 1,633 (lampiran 2), sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi otokorelasi dalam model yang telah ditetapkan.

III. Uji Hipotesa

Langkah ketiga yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS versi 20. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda yang diperluas dengan metode *path analysis* untuk pengujian pengaruh intervening. Hipotesis dalam penelitian ini ingin membuktikan apakah kepemilikan bisnis keluarga berpengaruh terhadap financial statement fraud melalui manajemen laba.

Koefisien jalur dihitung dengan dua persamaan struktural (I dan II), yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang di hipotesiskan. Nilai *koefisien standardized beta* pada persamaan (I dan II) merupakan nilai jalur masing-masing persamaan merupakan nilai jalur pada masing-masing persamaan.

Bila nilai *standardized beta* pada persamaan (I) positif dan signifikan ($P < 0,05$), berarti kepemilikan bisnis keluarga mempengaruhi manajemen laba. Bila nilai *standardized beta* pada persamaan (II) positif dan signifikan ($P < 0,05$), berarti kepemilikan bisnis keluarga dapat berpengaruh langsung kepada *financial statement fraud* dan dapat juga berpengaruh langsung terhadap *financial statement fraud* melalui manajemen laba sebagai *variable intervening*. Hubungan tidak langsung di cari dengan cara mengalikan koefisien tidak langsungnya, bila hasil perkalian koefisien tidak langsung lebih besar dari koefisien langsung berarti hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung (Ghozali, 2002).

Hasil pengujian dengan metode analisis regresi berganda untuk persamaan struktural (I), adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Persamaan Struktural I

Model	Nilai Standardized Coefficients Beta	Sig	Kriteria Penilaian	Hasil Penilaian	Kesimpulan
KBK	0,334	0,001	Positif $P \leq 0,05$	Positif, Signifikan	Kepemilikan Bisnis Keluarga Berpengaruh terhadap manajemen laba

Sumber: Lampiran 2

Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa kepemilikan bisnis keluarga mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,334 merupakan nilai jalur P3. Hasil pengujian untuk persamaan struktural 2 adalah sebagai berikut:

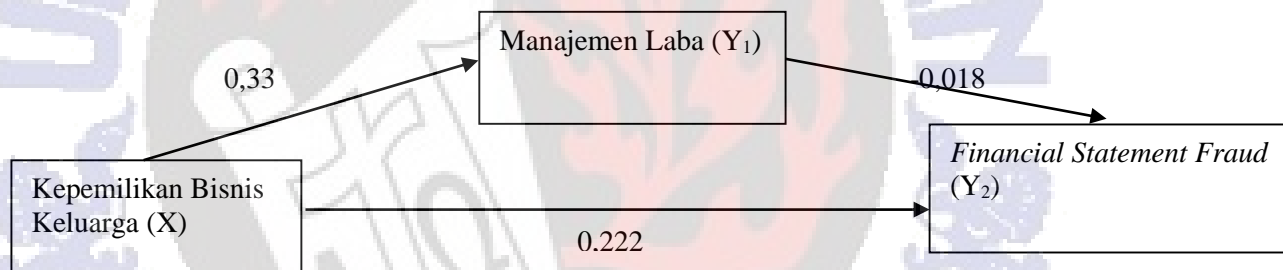
Tabel 2
Hasil Pengujian Persamaan Struktural II

Model	Nilai Standardized Coefficients Beta	Sig	Kriteria Penilaian	Hasil Penilaian	Kesimpulan
KBK	0,222	0,043	Positif $P \leq 0,05$	Positif Signifikan	Kepemilikan bisnis keluarga berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>
ML	-0.018	0.865	Positif $P \leq 0,05$	Negatif Tidak signifikan	Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>

Sumber: Lampiran 2

Hasil diatas menunjukkan bahwa kepemilikan bisnis keluarga berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, tetapi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Nilai standardized coefisien beta sebesar 0,222, merupakan nilai jalur P1 dan nilai standardized coefficients beta manajemen laba merupakan nilai jalur P3

Pengaruh antara kepemilikan bisnis keluarga terhadap financial statement fraud melalui manajemen laba sebagai *variable intervening* tampak dalam model di bawah ini:



Gambar 2
Model Diagram Jalur

Hubungan langsung antara kepemilikan bisnis keluarga dengan manajemen laba didukung oleh bukti empiris karena hasil pengujian signifikan. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Lasdi & Lodovicus (2008), Anggraini, Yavida Nurim (2012), Siregar, Sidarta, (2005), dimana perusahaan keluarga banyak yang melakukan manajemen laba.

Hubungan langsung antara kepemilikan bisnis keluarga terhadap financial statement fraud didukung oleh bukti empiris karena hasil pengujian signifikan, hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lasdi & Lodovicus (2008), Anggraini, Yavida Nurim (2012), Siregar, Sidarta, (2005), Bhasin(2012), Priatna (2013) yang menyatakan bahwa beberapa perusahaan keluarga terindikasi melakukan *financial statement fraud*.

Hubungan tidak langsung antara kepemilikan bisnis keluarga terhadap financial statement fraud melalui manajemen laba tidak didukung bukti empiris dimana hasil pengujian antara manajemen laba dengan financial statement fraud tidak signifikan,

sehingga menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemilikan bisnis keluarga terhadap financial statement fraud melalui manajemen laba sebagai variable intervening. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima, karena tidak didukung oleh bukti empiris.

Terdapat beberapa kemungkinan untuk menjelaskan hal tersebut diatas, dimana beberapa teori mengenai manajemen laba menjelaskan bahwa manajemen laba tidak selamanya merupakan tindakan illegal yang mengarah kepada tindakan *financial statement fraud*. Hal ini juga mendukung teori para pendidik dan peneliti di bidang akuntansi bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data akuntansi. Mereka cenderung tidak setuju bahwa keterkaitan antara manajemen laba dengan *financial statement fraud* (Priantara, 2013).

Hubungan tidak langsung antara kepemilikan bisnis keluarga dengan *financial statement fraud* menunjukkan hubungan *non-monotomik*, yang mengindikasikan apabila perusahaan dengan kepemilikan bisnis keluarga melakukan manajemen laba, yang dilakukan secara legal, maka tidak akan terjadi *financial statement fraud*., tetapi jika sebaliknya dimana perusahaan dengan kepemilikan bisnis keluarga yang melakukan manajemen laba yang dilakukan secara illegal, akan berdampak terjadinya *financial statement fraud*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan tidak langsung antara kepemilikan bisnis keluarga dengan *financial statement fraud* melalui manajemen laba dengan menggunakan metode *path analysis*. Hasil analisa dengan metode *path analysis* menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan keluarga dengan *financial statement fraud* melalui manajemen laba.

Terdapat beberapa kemungkinan untuk menjelaskan hal tersebut diatas, dimana beberapa teori mengenai manajemen laba menjelaskan bahwa manajemen laba tidak selamanya merupakan tindakan illegal yang mengarah kepada tindakan *financial statement fraud*. Hal ini juga mendukung teori para pendidik dan peneliti di bidang akuntansi bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data akuntansi. Mereka cenderung tidak setuju bahwa keterkaitan antara manajemen laba dengan *financial statement fraud* (Priantara, 2013).

Hubungan tidak langsung antara kepemilikan bisnis keluarga dengan *financial statement fraud* menunjukkan hubungan *non-monotomik*, yang mengindikasikan apabila perusahaan dengan kepemilikan bisnis keluarga melakukan manajemen laba, yang dilakukan secara legal, maka tidak akan terjadi *financial statement fraud*., tetapi jika sebaliknya dimana perusahaan dengan kepemilikan bisnis keluarga yang melakukan manajemen laba yang dilakukan secara illegal, akan berdampak terjadinya *financial statement fraud*.

Keterbatasan Penelitian

Jumlah sampel tidak dilakukan secara random, tetapi mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan di luar kriteria yang sudah ditetapkan. Penelitian ini hanya menggunakan 95 sampel, walaupun sudah memenuhi kriteria penggunaan analisa menggunakan metode path analysis, tetapi untuk kesempurnaan diperlukan sampel lebih dari 200 sampel.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian yang selanjutnya dapat mempertimbangkan hal-hal berikut ini yaitu untuk memperluas sampel penelitian, dimana sampel diambil secara acak (random). Jumlah sampel dilakukan secara acak (random), sehingga sebaran responden menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Susan Parker, and Gary F. Peters, 2002. Audit Committee Characteristics and Financial Statement: A Study of the Efficacy of Certain Blue Ribbon Committee Recommendation. *Working paper*, www.ssrn.com
- Adams, J. S., Armen Tashchian and Ted H. Shore, 2001. Code of Ethics as Signals for Ethical Behavior. *Journal of Business Ethics* vol. 209: 199-211.
- Bhasin ,Madan, Corporate Accounting Frauds: A Case Study of Satyam Computers Limited, *International Journal of Contemporary Business Studies*, Vol: 3, No: 10. October, 2012 ISSN 2156-7506
- [Beasley](#) M.S., J.V. Carcello, D.R. Hermanson and P.D. Lapedes, 2000. Fraudulent financial reporting: consideration of industry traits and corporate governance mechanisms, *Accounting Horizons* **14** (2000), pp. 441–454 (December).
- Cotton DL, 2002, Fixing CPA Ethics Can Be An Inside Job, <http://www.washingtonpost.com>, akses 14 Desember 2013
- Dallas, Lynne L., 2002. A Preliminary Inquiry into the Responsibility of Corporations and Their Directors and Officers for Corporate Climate: The Psychology of Enron's Climate. *Working Paper*, www.ssrn.com, akses 14 Desember 2013
- D'Aquila, J. M., 2001. Financial Accountants' Perceptions of Management's Ethical Standards. *Journal of Business Ethics*. vol. 31: 233-244
- Donckels, R. and Frohlich, E., 1991, Are family businesses really different? European experiences from STRATOS, *Family Business Review*. 4(2): 149-160.
- Grove , Hugh, Elisabetta Basilico, 2011, Major Financial Reporting Frauds of the 21st Century: Corporate Governance and Risk Lessons Learned *Journal of Forensic & Investigative Accounting* Vol. 3, Issue 2.
- Hutomo, Oki Suryo, Cara mendeteksi Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Rasio-Rasio Funancial, (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar di Annual Report BAPEPAM), Skripsi, <http://eprints.undip.ac.id>, 2012.

- Hoover, Edwin A., Colette Lombard Hoover, 2000, *Getting Along in Family Business The Relationship Intelligence Handbook*, edisi bahasa Indonesia, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jatiningtras, Nurani, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah Di Wilayah Semarang, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, <http://eprints.undip.ac.id> 2011.
- Nazarudin., Itze, Dampak Religiositas, 2011 Relativisme, dan Idealisme terhadap penalaran moral dan perilaku manajemen laba, Desertasi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Norbarani, Listiana, 2012 Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam ASA No. 99, Skripsi, <http://eprints.undip.ac.id>.
- Priantara, Diaz, 2013, *Fraud Auditing & Investigation*, Penerbit Mitra Wacana Media
- Radian, Sri Rama, 2011, Manajemen Laba (*Earning Management*) Dalam Perspektif Etika Hedonisme, http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&ved=0CD0QFjAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.uinmalang.ac.id%2Findex.php%2Felmahasaba%2Farticle%2Fdownload%2F1874%2Fpdf&ei=8N2sUuDsLsfmrAeSIYG4DA&usq=AFQjCNE_9wBfXVHPvgdO22AzpBbkvNF0w&sig2=3vd2XDgNhy5CQCtWBlcxOQ, akses 14 Desember 2013
- Rezaee, Zabihollah, 2005, Cause, consequences, and deterrence of financial statement fraud. *Critical Perspective in Accounting*, 16, 277-298.
- Robert D. Rothbort, 2011, Fraud and the Family Business: It's Not So Unusual, <http://www.accountingtoday.com/news/Fraud-Family-Business-60260-1.html>, akses 14 Desember 2013
- Salno, Meilani, Hana, & Baridwan, analisa perataan penghasilan (income Smoothing): Faktor-Faktor yang mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indoensia*, Vol 3. No 1 p17-34
- Setyoko, Pengambilan Keputusan Dalam Perilaku Ekonomi, 2010, Makalah, program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, angga.blog.esaunggul.ac.id/.../faktor-kepribadian-dalam-perilaku-konsumen.
- Santoso, S, 2000, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT. Alex Media Komputindo.
- Wardhani Ratna, 2008, Faktor-faktor Penyebab dan Konsekuensi dari Kecurangan Pelaporan keuangan (fraud) Suatu Tinjauan Teoritis, xa.ying.com/kq/group/21742008/..., akses 14 Desember 2013
- Watts, R. dan J. Zimmerman, 2006, *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ, Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- Wilopo, Fraud pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 21-69.

Lampiran 1

Tabel 2

Daftar Variabel, Indikator, dan Pertanyaan Kuesioner

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Family Own Enterprice	Harmonisasi keluarga	Keharmonisan keluarga mendukung pengelolaan perusahaan
	Pelaksanaan strategi	Perusahaan mempunyai tujuan yang sesuai dengan tujuan keluarga
	Pencapaian Target	Perusahaan selalu dapat memenuhi target yang ditetapkan
	Profitabilitas perusahaan	Perusahaan selalu mengalami peningkatan profitabilitas
Manajemen Laba	Sistem Control perusahaan	Keluarga mempunyai control yang kuat terhadap jalannya perusahaan
	Manajemen laba dengan manipulasi operasional dengan caramajukan periode transaksi pengeluaran biaya lebih awal	Perusahaan pernah memajukan periode transaksi pengeluaran biaya lebih awal
	Manajemen laba dengan manipulasi operasional dengan cara menunda transaksi pengeluaran dari bulan Maret sampai April	Perusahaan pernah menunda transaksi pengeluaran dari bulan maret sampai april
	Manajemen laba dengan manipulasi operasional dengan cara menunda transaksi pengeluaran dari Desember sampai Januari	Perusahaan pernah menunda transaksi pengeluaran dari desember sampai januari
	Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara menunda pencatatan biaya hingga periode berikutnya	Perusahaan pernah menunda pencatatan biaya hingga periode berikutnya
	Manajemen laba dengan manipulasi operasional dengan cara melakukan program term pembayaran bebas guna menaikkan pendapatan.	Perusahaan mempunyai program termin pembayaran bebas guna menaikkan pendapatan
	Manajemen laba dengan manipulasi operasional dengan cara kerja lembur untuk mencapai target pendapatan	Perusahaan pernah memberlakukan kerja lembur untuk mencapai target pendapatan
	Manajemen laba dengan manipulasi operasional dengan cara menjual aset yang tidak terpakai guna meningkatkan pendapatan	Perusahaan pernah menjual asset yang tidak terpakai guna meningkatkan pendapatan

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Financial statement Fraud	Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara membukukan biaya lebih awal.	Perusahaan pernah melakukan pembukuan biaya lebih awal
	Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara menaikkan cadangan persediaan usang	Perusahaan pernah menaikkan cadangan persediaan usang
	Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara membukukan kembali persediaan untuk tujuan pengembangan produk	Perusahaan membukukan kembali persediaan untuk tujuan pengembangan produk
	Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara membukukan kembali persediaan untuk mencapai target laba	Perusahaan pernah membukukan kembali persediaan untuk mencapai target laba
	Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara menunda pencatatan pengeluaran yang jumlahnya tidak material.	Perusahaan pernah menunda pencatatan pengeluaran yang jumlahnya tidak material
	Manajemen laba dengan manipulasi akuntansi dengan cara menunda pencatatan pengeluaran yang jumlahnya material.	Perusahaan pernah menunda pencatatan pengeluaran yang jumlahnya material
	Manipulasi dari catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis,	Perusahaan pernah melakukan manipulasi catatan dan dokumen pendukungnya.
	Kesalahan pencatatan material yang disengaja	Kesalahan pencatatan secara sengaja pernah ditemukan di laporan keuangan perusahaan.
	Kesalahan interpretasi secara sengaja serta eksekusi standar akuntansi yang salah karena kesengajaan	Pernah terjadi kesalahan interpretasi standar akuntansi secara sengaja.
	Penghilangan secara sengaja atau pengungkapan yang tidak memadai mengenai standar, prinsip dan informasi akuntansi	Standar akuntansi selalu di gunakan sebagai panduan pembuatan laporan keuangan.
	Penggunaan teknik akuntansi yang agresif melalui pengelolaan laba yang tidak diperbolehkan	Perusahaan pernah menggunakan teknik akuntansi yang agresif dalam pengelolaan laba.
	Manipulasi praktek akuntansi yang di gunakan untuk menutupi substansi kinerja ekonomi	Laporan keuangan perusahaan pernah di manipulasi sebagai usaha dalam menutupi substansi perusahaan